

# Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Negeri 1 Turi

**Anindita Rachma Vania, Dina Nafianida, Faisa Nursia Tsani, Muhammad Musthofa Wahyu Utomo, Nafis Daffa Rainyday, Nanda Putri Puspitasari, Octafita Agasa, Salma Sofwaturahma, Ambar Relawati\***

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: ambar@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1178>

## Abstrak

*Program pengabdian masyarakat di Padukuhan Turi difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam sektor kesehatan. Salah satu program yang diselenggarakan adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk siswa-siswi SD Negeri 1 Turi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Implementasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melibatkan beberapa kegiatan, termasuk evaluasi pre-test dan post-test, penyampaian materi edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, dan praktik menyikat gigi bersama. Hasil dari inisiatif pendidikan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, terbukti dari nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, keterampilan siswa dalam teknik menyikat gigi yang benar juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal ini.*

*Kata Kunci: PTM, pemeriksaan kesehatan, tekanan darah, gula darah*

## Pendahuluan

Padukuhan Turi merupakan salah satu dusun yang terletak di Kalurahan Donokerto, Kapanewonan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lingkungan Padukuhan Turi termasuk lingkungan semi pedesaan. Kondisi lingkungan Padukuhan Turi padat penduduk, jalanan utama yang ramai, dan terdapat Desa Wisata Widuri yaitu Embung Kaliaji sebagai destinasi wisata di daerah Turi, Donokerto. Masyarakat Padukuhan Turi memiliki kondisi kesehatan yang tergolong baik. Penduduk usia balita dan anak-anak tidak ada yang mengalami stunting, penyakit yang sering dialami hanya penyakit menular biasa seperti batuk dan flu, serta masalah kesehatan yang dialami adalah anak-anak susah makan-makanan bergizi terutama sayur serta suka makan-makanan manis dan makanan instan. Perilaku sering mengonsumsi makanan manis dan makanan instan ini dapat menyebabkan gigi berlubang pada anak apabila tidak diikuti perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik (Hapsari Andayani et al., n.d.).

Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak merupakan bagian integral dari menjaga kesehatan seluruh tubuh (Munadirah & Abubakar, 2018). Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi gigi dan rongga mulut dalam keadaan bersih dan sehat, bebas dari plak, karang gigi, serta bau mulut sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa gangguan kenyamanan yang dapat mengganggu produktivitas (Kurniawan et al., 2023; Dewi (2011) dalam Munadirah & Abubakar, 2018). Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan dasar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan mencegah sakit gigi (Jd et al., n.d.).

Pengetahuan yang perlu dimiliki anak mengenai perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya adalah cara menggosok gigi yang benar (Hermanto et al., 2021). Penelitian oleh Gestina & Meilita (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kebersihan gigi. Hal ini bermakna semakin tinggi tingkat pengetahuan anak maka perilaku menjaga kebersihan gigi juga semakin baik. Salah satu penyebab timbulnya perilaku menjaga kebersihan gigi adalah karena adanya respon terhadap stimulus seperti pengetahuan mengenai kesehatan gigi (Gestina & Meilita, 2020). Penelitian oleh Schaub (2015) dan Fox (2013) dalam Nbaia et al. (2018) menyebutkan bahwa tindakan pencegahan gigi berlubang pada anak merupakan hal penting untuk dilakukan. Pencegahan gigi berlubang dapat menghindarkan

anak pada gangguan kesehatan jangka panjang (Pandu Utami et al., n.d.). WHO (2017) menjelaskan bahwa gigi berlubang yang parah dapat mengganggu kualitas hidup seperti kesulitan makan dan tidur termasuk dapat mengakibatkan nyeri dan infeksi sistemik.

Salah satu tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Nubatonis & Ayatullah, 2019). Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan agar tercapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai cara menggosok gigi dan pola makan yang tepat sehingga dapat memotivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Maharani et al., 2023).

Penelitian Nurwana Basyar et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa SD mengenai kesehatan gigi dan mulut berdasarkan perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Penyuluhan kesehatan dalam penelitian Nurwana Basyar et al. (2022) menggunakan media power point bergerak dengan melaksanakan kegiatan lain seperti bernyanyi bersama dan demonstrasi untuk menimbulkan kesan secara mendalam, mudah dimengerti, dan diingat oleh siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ayu Saidah & Khoiriyah Isni (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan tingkat pengetahuan anak dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test. melakukan intervensi penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media poster kemudian melakukan demonstrasi praktik menggosok gigi bersama. Penelitian lain yang juga sejalan adalah penelitian oleh Rejeki et al. (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara penyuluhan menggunakan media power point dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai post-test.

Rejeki et al. (2023) menjelaskan bahwa media power point memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi penyuluhan kesehatan yang disampaikan. Penelitian oleh Salimah et al. (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak melalui penyuluhan kesehatan gigi dengan memanfaatkan media power point. Media power point dapat meningkatkan minat siswa untuk mengetahui informasi yang akan disampaikan dengan tampilan yang dapat dibuat menarik. Penelitian ini juga memanfaatkan media model tiga dimensi yang membantu dalam penyampaian informasi secara menarik, model dapat dipegang, dan sesuai dengan benda asli sehingga mendukung siswa dalam menangkap informasi lebih baik. Berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat Padukuhan Turi berkaitan dengan kesehatan. Tujuan utama ini menjadi kerangka pikir dalam menyelenggarakan setiap program kegiatan yang tepat guna bagi Padukuhan Turi. Pemerintah Republik Indonesia dalam UU Republik Indonesia No 36 tahun 2009 pasal 1 ayat 12 dan pasal 93 ayat 1 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan promotif merupakan serangkaian kegiatan yang mengutamakan kegiatan bersifat promosi kesehatan dalam hal ini pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit gigi oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kami menyelenggarakan program kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi siswa-siswi kelas Negeri 1 Turi. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Padukuhan Turi, salah satunya siswa-siswi SD Negeri 1 Turi, dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi tonggak siswa-siswi dalam mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut ke arah yang lebih baik salah satunya dengan rutin menggosok gigi dengan benar.

### Metode Pelaksanaan

Sasaran dari kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah siswa-siswi kelas 3 SD Negeri 1 Turi sebanyak 22 siswa-siswi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap kegiatan, yaitu:

#### 1. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan survey ke SD Negeri 1 Turi sekaligus bertemu ibu Erna selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Turi untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Setelah mendapat izin untuk melaksanakan kegiatan di SD Negeri 1 Turi, tim pengabdian kemudian menyiapkan alat dan media yang diperlukan saat kegiatan penyuluhan, seperti lembar soal *pre-test* dan *post-test*, poster, media presentasi *power point*, serta alat peraga berupa phantom gigi. Pertanyaan yang dibuat telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai penyebab, pencegahan, dan akibat gigi berlubang. Soal dan jawaban *pre-test* dan *post-test* dibuat semenarik mungkin dengan menyisipkan gambar-gambar. Alat dan media yang digunakan diantaranya:



Gambar 1. Poster sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

#### 2. Pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Turi untuk koordinasi mengenai tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat persetujuan tempat pelaksanaan yaitu di ruang kelas 3 SD Negeri 1 Turi, tim menyiapkan ruangan, alat, dan media yang akan digunakan untuk penyuluhan. Setelah semua persiapan selesai, mahasiswa memanggil peserta yang masih di luar ruangan untuk berkumpul di ruang pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kemudian dimulai setelah memastikan semua peserta masuk ke dalam ruangan. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan doa bersama sebagai pembukaan kegiatan dengan harapan kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan selanjutnya yaitu pembagian soal *pre-test* kepada siswa-siswi dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah semua selesai mengerjakan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh narasumber. Materi yang disampaikan berupa edukasi cara mencegah gigi berlubang dan demonstrasi cara sikat gigi yang benar. Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 30 menit memanfaatkan media edukasi berupa presentasi *power point*, poster, alat peraga berupa phantom gigi, dan sikat gigi. Untuk meningkatkan antusiasme siswa-siswi, kami mengajak peserta untuk bernyanyi bersama dengan tema lagu sikat gigi. Setelah penyampaian

materi dan menyanyikan lagu bersama, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kami juga mengadakan sesi kuis berhadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan sehubungan dengan materi penyuluhan. Peserta tampak antusias menjawab selama sesi kuis berhadiah berlangsung.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi sikat gigi bersama yang dilakukan di lapangan SD Negeri 1 Turi. Tim membagikan sikat gigi secara gratis kepada seluruh peserta untuk melakukan kegiatan sikat gigi bersama. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan satu mahasiswa menjadi pendamping untuk memberikan arahan cara sikat gigi yang benar. Kegiatan berlangsung lancar, efektif, dan peserta tampak antusias. Setiap peserta mampu mempraktikkan cara sikat gigi yang benar dengan bantuan dan arahan dari mahasiswa.

Setelah sikat gigi bersama selesai, kegiatan dilanjutkan di dalam ruang kelas 3 SD Negeri 1 Turi. Kegiatan terakhir sebelum foto bersama dan penutupan adalah pembagian kertas soal *post-test* kepada peserta. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama dan penutupan.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang bertempat di SD Negeri 1 Turi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi kelas 3 SD Negeri 1 Turi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar siswa-siswi kelas 3 SD Negeri 1 Turi dalam mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut ke arah yang lebih baik salah satunya dengan rutin menggosok gigi dengan benar. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini telah mencapai tujuan yaitu meningkatnya pengetahuan siswa kelas 3 SD Negeri 1 Turi dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dari 86,81 menjadi 94,54. Penelitian oleh (Saleh et al., 2023a) menunjukkan kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa dengan rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Penelitian oleh Anggraini & Rahmawati (2023) menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak yang terlihat pada nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Penelitian lain oleh Ermawati et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD. Penyuluhan menggunakan media seperti poster dan *power point* bermanfaat dalam memudahkan penyampaian informasi dan merupakan media yang dapat menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian *systematic review* oleh Sianipar (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD setelah dilakukan penyuluhan kesehatan memanfaatkan media, salah satunya poster. Penelitian lain oleh Salimah (2021) menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media *power point* mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi siswa SD sebesar 46,8%. Pemanfaatan alat dan media lain seperti alat peraga phantom gigi juga bermanfaat dalam penyampaian materi.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Pre-test				
Hasil	Frekuensi	Persentase	X	
70	2	9,1	86,81	
80	6	27,3		
90	11	50		
100	3	13,6		
Post-test				
70	0	0	94,54	
80	2	9,1		
90	8	36,4		
100	12	54,5		



Alat peraga seperti phantom gigi mampu menarik minat siswa untuk fokus dalam penyampaian materi sehingga merangsang pemahaman mengenai cara menggosok gigi (Sumarni, 2021). Phantom gigi yang digunakan untuk demonstrasi cara sikat gigi membantu siswa melihat dan praktik secara langsung cara menggosok gigi yang benar (Sunanto & Handayani, 2022). Dalam penelitian Sunanto & Handayani (2022) disebutkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan tidak hanya penyampaian materi, tetapi juga terdapat praktik sikat gigi bersama. Kegiatan praktik sikat gigi bersama mampu meningkatkan keterampilan anak dalam teknik menyikat gigi yang benar (Saleh et al., 2023b). Penelitian oleh Rasiman (2020) menyebutkan bahwa praktik sikat gigi bersama dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak untuk melakukan sikat gigi yang benar. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan praktik sikat gigi bersama dapat dijadikan pondasi anak-anak untuk melakukan perawatan gigi guna mencegah kerusakan gigi (Rasiman, 2020).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan antusiasme siswa-siswi SD Negeri 1 Turi untuk mengetahui lebih detail mengenai kesehatan gigi dan mulut. Keterbatasan kegiatan ini adalah penyampaian materi yang kurang maksimal karena hanya memanfaatkan laptop dan tidak menggunakan layar proyektor. Selain itu, kegiatan ini tidak didampingi oleh guru ataupun wali kelas dari kelas 3 SD Negeri 1 Turi sebagai tonggak untuk memastikan siswa tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kedepannya diharapkan dapat memaksimalkan persiapan, alat dan media, serta koordinasi kegiatan dengan pihak-pihak terkait terutama sasaran kegiatan.

### Simpulan

Program kegiatan pengabdian ini merupakan program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam sektor kesehatan. Salah satu program kerja yang diselenggarakan yaitu kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa kelas 3 SD Negeri 1 Turi. Kegiatan ini telah mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 3 SD Negeri 1 Turi dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi, demonstrasi menggunakan alat peraga, dan praktik sikat gigi bersama membuah hasil positif yaitu adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan keterampilan siswa terkait cara menggosok gigi yang benar. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan peran serta dari guru dan orang tua siswa dalam mendampingi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan material dan imaterial, kepada dosen pembimbing lapangan, serta seluruh pihak terutama masyarakat Padukuhan Turi yang membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- Adam, J. D. Z., Harapan, I. K., & Bidjuni, M. (2021). Gambaran perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak sd kelas v dan vi muhammadiyah molompar kecamatan belang kabupaten minahasa tenggara. *Jigim*.
- Anggraini, L. D., & Rahmawati, C. N. (2023). Improving knowledge of dental and oral health at the Posyandu for Toddler, Brajan. *Community Empowerment*, 8(4), 442-447. <https://doi.org/10.31603/ce.7921>
- Ayu Saidah, & Khoiriyah Isni. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 205-210. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.2071>
- Ermawati, T., Yani, R. W. E., & Syafriadi, M. (2021). Improving oral and dental health through counseling to elementary school students in Jember. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i1.16034>
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81-89. <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2525>
- Hapsari Andayani, L., Gani Soulissa, A., & Lestari, S. (n.d.). Dental and Oral Health Status of Elementary School Children in Central Lampung. *Indonesian Dental Association Journal of Indonesian Dental Association*. <https://doi.org/10.32793/jida.v4i1.669>
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Ditinjau Dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass Dan Roll.
- Jd, A., Perilaku, G., Arc, J. D. ', Adam, Z., Harapan, K., Mustapa Bidjuni, ), Kesehatan, J., Poltekkkes, G., Manado, K., Rw, J., & Malalayang, M. (n.d.). *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Kurniawan, U. S., Novildan, N. H. S., Akmalia, N. S., Nugroho, D. A., & Puspita, S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman*.
- Maharani, A. K., Aqilah, T. S., Yumni, S. Z., Nur, L. L., & Kusumawardani, B. (2023). *Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*.
- Nbaia, S. M. M., Yuniastuti, A., & Indriyanti, D. R. (2018). Relationship between Oral Hygiene and Dietary Behaviour and Dental Caries Status in Primary School Children. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 411-416. <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i3.13314>
- Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147-156. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
- Nurwana Basyar, R., Andira, A. D., Mardhiyah, L., Aliyyah, A. F., & Thamrin, A. A. (n.d.). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sdit Al-Fityah. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3394-3400>

- Pandu Utami, S., Khalida Zia, H., Sang Surya, L., & Prelesamudra Perdamaian, I. (n.d.). Status Kesehatan Mulut Anak Indonesia Oral Health Status Of Indonesian Children. *JKGM) Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 5(1), 2023–2746. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1>
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248–253. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.54>
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., Anggapati, S. K., & Agung, A. A. G. D. (2023). Perbandingan efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di lombok.
- Saidah, A., & Isnii, K. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta*.
- Saleh, E., Nurhaliza, N. R., Amani, V. S. Z., Nugroho, D. A., Waskitho, A., & Puspita, S. (2023a). Efforts to increase dental and oral health knowledge for the people of Umbulmartani Village. *Community Empowerment*, 8(5), 584–588. <https://doi.org/10.31603/ce.8036>
- Saleh, E., Nurhaliza, N. R., Amani, V. S. Z., Nugroho, D. A., Waskitho, A., & Puspita, S. (2023b). Efforts to increase dental and oral health knowledge for the people of Umbulmartani Village. *Community Empowerment*, 8(5), 584–588. <https://doi.org/10.31603/ce.8036>
- Salimah. (2021). Gambaran Peningkatan Pengetahuan Anak Sd Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dari Hasil Pemberian Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Model.
- Sumarni, T. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Supat.
- sunanto, s., & handayani, e. (2022). Increasing Dental And Oral Health Knowledge Through Health Promotion Of Demonstration. *Bali Medical Journal*, 11(1), 341–344. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i1.3114>
- Syahrir, S., Achmad, H., Wijaya, W. E., Inayah, Y., Kesehatan, D. I. , A. G., Kedokteran, F. , H. G. U., Perintis, J. , K. K., & Makassar, T. (2020). *paya Pencegahan Karies: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Pemberian Topikal Aplikasi Fluoride pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Makassar*.